



Nama:

Dr. Dudy Imanuddin Effendi, M.Ag

NIP. 197201012007011063

TTL:

Bandung, 01 Januari 1972

Alamat:

Komplek Vijayakusuma Blok A 76 Kusuma Indah No.6 Cipadung
Cibiru Kota Bandung

Pendidikan:

S3 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Pengalaman Pelatihan:

1. Pelatihan Pendampingan KUKM Provinsi Jawa Barat
2. Pelatihan Assesment Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi LPM UIN Sunan Gunung Djati Bandung
3. Pelatihan Konseling Peer Group Kerjasasama BKI dengan PEKA Malaysia
4. Pelatihan Penyuluhan Sosial oleh Dinas Sosial dan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat
5. Pelatihan Pendampingan Pemuda Eks Geng Motor DISPORA
6. Pelatihan Penyuluhan Narkona BNN
7. Pelatihan Pembuatan Desain Policy Brief LIPI
8. Panduan Komunitas Kreatif BINGKAI
9. Panduan Komunitas Kreatif Lidzikri
10. Panduan Komunitas Kreatif Warung Imajinasi
11. Pelatihan Konseling dan Mitigasi Bencana (HAKI)
12. Dan lain-lain

**PROFIL PENGABDI
UIN SUNAN GUNUNG
DJATI BANDUNG**

CONTACT

PHONE:

081221437687

EMAIL:

dudy.imanuddin@uinsgd.ac.id

WEBSITE:

<https://www.instagram.com/terasyatimindonesia/>

<https://id-id.facebook.com/pg/terasyatimindonesia>

<https://www.facebook.com/lazlidzikri/>

<https://www.instagram.com/lazlidzikri/>

<https://www.instagram.com/warungimajinasi/>

<https://www.facebook.com/pages/category/Community-Organization/NGARUJAK>

Model Pengabdian

& Layanan Konseling Sosial

Pemberdayaan Yatim dan Dhu'afa

Layanan sosial adalah suatu aktivitas yang bertujuan untuk memperbaiki hubungan dengan perbaikan lingkungan sosial. Layanan ini beririsan dengan pelayanan kesejahteraan sosial. Menurut Walter Friedlander dalam *"Introduction To Social Welfare"* (1968), kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari usaha-usaha sosial dan lembaga-lembaga sosial yang ditujukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai relasi perseorangan dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan secara penuh, serta mempertinggi kesejahteraan selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Layanan sosial ini merupakan upaya warga negara untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan Nasional yang sudah dicanangkan oleh pemerintah, khususnya yang berkaitan dengan program kesejahteraan sosial. Sebagaimana yang telah di sebutkan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, yakni kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Adapun pemberdayaan Yatim dan Dhu'afa merupakan upaya transfer kekuasaan melalui penguatan modal social para yatim dan dhu'afa untuk menjadikan salah satu elemen warga masyarakat produktif dalam mencapai kesejahteraan social. Memperkuat modal sosial para yatim dan dhu'afa agar lahir jaminan yang sustainable didalam membangun rasa kepercayaan di dalam masyarakat khususnya para yatim dan dhu'afa.

Pemberdayaan ini memiliki tujuan dua arah, yaitu melepaskan belenggu kemiskinan dan keterbelakangan serta memperkuat posisi lapisan masyarakat, khususnya para yatim dan dhu'afa dalam struktur sosial di pelbagai bidang, semisal pendidikan yang berkelanjutan, kemandirian usaha dan lainnya.

Pemberdayaan ini terdiri dari proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan-kegiatan untuk memperkuat keberdayaan kelompok atau individu-individu lemah dalam masyarakat yang mengalami kemiskinan dan keterbelakangan. Sebagai tujuan maka pemberdayaan merujuk pada keadaan atau yang ingin dicapai dari perubahan sosial yang sudah di desain. Didalamnya masyarakat bisa berdaya, mempunyai pengetahuan dan keterampilan atau kemampuan memenuhi kebutuhan hidupnya sevara mandiri.

Lokasi Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat ini berbasis komunitas sosial. Pengabdian yang dilakukan kepada komunitas sosial untuk menginisiasi dan berpartisipasi langsung kepada masyarakat dalam konteks menjalankan peran penting dalam pemberdayaan yang dapat membantu tugas negara untuk mengatasi masalah-masalah sosial. Diantara masalah-masalah sosial ini seperti yang tertera dalam UU pasal 34 ayat 1 yang berbunyi: “Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara.”

Komunitas sosial yang dimaksud adalah komunitas yang tergabung pada Lidzikri Foundation merupakan lembaga sosial binaan dan sekaligus laboratorium Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati yang telah bergerak sejak tahun 2016.

Para penggerak Yayasan ini kebanyakan alumni dan mahasiswa Perguruan Tinggi yang ada di Jawa Barat, tetapi kebanyakannya merupakan alumni dan Mahasiswa Jurusan BKI yang bergerak secara sukarela untuk tetap peduli pada situasi dan kondisi masyarakat di Jawa Barat. Dan telah berfokus pada program-program layanan, empati dan pemberdayaan sosial, semisal pendampingan masyarakat putus sekolah (Teras Ilmu), pemberdayaan ekonomi masyarakat (Kampung Berdaya), memediasi pembiayaan pendidikan dhu’afa dan yatim piatu (Teras Yatim Indonesia), pembuatan perpustakaan desa terpelosok berbasis masjid (warung Imajinasi), Pendampingan dan Penyuluhan Kesehatan (Kampung Sehat) dan Aksi Penanggulangan Bencana (Teras Cepat Tanggap-TCT), Fasilitasi pembiayaan sosial (LAZ Lidzikri), Penguatan Ekonomi Dhu’afa (Teras Tazkiyah), Penyuluhan Pra-Nikah dan Paska Menikah (NGARUJAK) dan lainnya. Kepemilikan Sumber daya Manusia yang punya semangat dan peduli pada masyarakat inilah yang telah menjadi potensi Yayasan Lidzikri, termasuk didalamnya TCT Lidzikri.

Pengabdian layanan, empati dan pemberdayaan sosial ini terdapat dua target lokasi: *pertama*, lokasi pengabdian berkelanjutan (*sustainable*) bertempat yakni Riung Bandung, Parakan Saat, Propelat Margahayu Raya, Kidang Pananjung Cililin, Porib Caringin, Letnan Adun Rancaek, Banjaran, Cileunyi Wetan; *Kedua*, lokasi pengabdian tidak berkelanjutan (*unsustainable*) yakni tempat terjadinya gempa bencana, tempat musibah atau ujian yang diderita seseorang karena sakit yang tidak bisa dibiayai sendiri, sangat miskin, dan lainnya (kebanyakan sekitar area kota bandung, kab. Bandung, Bandung Barat, Garut, Sumedang dan di luar provinsi Jawa Barat seperti Banten, Lombok, Aceh).

Latar Belakang Pengabdian

Latar belakang pengabdian berkelanjutan ini berpijak pada tridharma perguruan tinggi, yakni: pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian berkelanjutan sebagai seorang dosen merupakan: 1) perwujudan dari peran dan tanggung jawab sebagai sivitas UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa; 2) Sebagai implementasi dan desiminasi kepada masyarakat dari berbagai temuan hasil penelitian atau kajian yang dilakukan oleh dosen. Dua hal ini yang telah menjadi latar utama dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di bidang layanan sosial serta pemberdayaan yatim dan dhu'afa. Hal ini sejalan dengan Pasal 1 angka 11 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menyebutkan bahwa Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah kegiatan sivitas akademik yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Latar belakang kegiatan ini juga merupakan implementasi dari: *Pembelajaran masyarakat* (suatu kegiatan yang ditujukan untuk belajar bersama masyarakat dengan menguatkan kemampuan; potensi dan aset masyarakat), *Pendampingan masyarakat* (kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara intensif dan partisipatif agar tercapai kemandirian dari komunitas atau kelompok mitra); *Advokasi* (kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa menumbuhkan kepekaan sosial, politik, dan budaya, serta kapasitas/kemampuan untuk memperjuangkan dan memperoleh hak-hak sebagai warganegara); *Pemberdayaan ekonomi* (kegiatan dalam rangka peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat); *Layanan masyarakat* (penyediaan layanan masyarakat seperti layanan keagamaan, kesehatan, mediasi, resolusi konflik, konsultasi (psikologi, keluarga, hukum, pembuatan rencana bisnis, proyek), pelatihan, penelitian, dan lain-lain); *Ujicoba, adaptasi serta penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) berbasis IPTEKS*, dan; *Kegiatan sosial yang bersifat karitatif*, seperti bantuan untuk korban bencana alam dan sosial (Pedoman PkM UIN Sunan Gunung Djati)

Terakhir latar belakang pengabdian berkelanjutan ini adalah berpijak pada prinsip kemanusiaan (*humanity*), kesukarelaan (*voluntary*), dan membantu dalam konteks kebermanfaatannya (*helpfuly*) sebagai hadist Nabi: “*Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia*”(HR. Ahmad).

Fokus Pengabdian

Fokus pengabdian berkelanjutan ini berpijak pada program layanan sosial dan Pemberdayaan komunitas untuk para dhu'afa serta yatim. Fokus program yang diupayakan bertujuan membentuk sikap dan perilaku individu serta masyarakat yang mandiri dan bertanggungjawab dalam menjalankan peran-peran kehidupannya. Pemberdayaan komunitas sebagai suatu proses layanan dan pemberdayaan sosial mengembangkan kemampuan pribadi, kompetensi, kreativitas, dan tanggungjawab bertindak orang-orang yang dilayani dan diberdayakan. Pemberdayaan komunitas sebagai proses pembangunan sosial berkelanjutan yang diharapkan mampu mengarahkan atau membimbing suatu masyarakat menjadi berdaya dan memiliki inisiatif secara mandiri untuk memulai proses kegiatan sosial guna memperbaiki situasi dan kondisi dirinya sendiri.

Target akademik pengabdian dalam bentuk layanan sosial dan pemberdayaan yatim serta dhu'afa adalah: 1) Aspek Kognitif, terjadinya perubahan subjek yang dilayani dan diberdayakan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan hidup; (2) Aspek Afektif, yang meliputi perubahan-perubahan dari segi mental perasaan dan kesadaran untuk survive menjalani peran serta fungsi kehidupannya; (3) Aspek Psikomotor, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk tindakan materiil dalam mengembangkan kemandirian dan tanggungjawab hidup.

Adapun fokus program kegiatan pengabdian berkelanjutan ini meliputi bidang pelayanan konseling gratis, pelayanan kesehatan gratis, pelatihan *soft skill*/bahasa/dan enterpreunership, media wali asuh bagi pendidikan yatim dan dhu'afa, beasiswa berkarya, bantuan bencana dan orang yang mendapat musibah, pelatihan dan bantuan modal usaha, magrib mengaji, pembiayaan guru ngaji, penguatan dan pembinaan *fundraising*, bantuan penddikan lanjut yatim dan dhu'afa, bimbingan pra nikah, pembinaan remaja dan pemuda.

Sacara garis besar, fokus pengabdian berkelanjutan layanan sosial dan pemberdayaan yatim serta dhu'afa meliputi: Pelayanan pengasramaan, pelayanan kebutuhan pangan, pelayanan konseling, pelayanan kesehatan, pelayanan kesempatan berpendidikan, pelayanan keterampilan, pelayanan penyaluran permodalan usaha, pelayanan bimbingan mental dan agama.

Metode Pengabdian

Secara akademik, metode pengabdian yang telah dilakukan menggunakan metode ABDC (Asset Based Community Development). Metode ABCD ini merupakan pendekatan yang ingin melakukan pemberdayaan komunitas dengan bertolak dari aset dan kekuatan dari komunitas. Ini bertolak belakang dari pendekatan tradisional yang ada selama ini yang lebih menfokuskan pada masalah dan kebutuhan komunitas. Oleh karena, pendekatan pengabdian ini dimulai dari segala sesuatu yang berada dalam komunitas tertentu (komunitas lidzikri) sebagai aset atau aset yang positif. Pada perkembangannya meluas dalam karya pengabdian secara mandiri dan berkelanjutan ke pelbagai kebutuhan masyarakat, khusus kalangan yatim dan dhu'afa.

Adapun secara mandiri saat bersentuhan dengan komunitas Lidzikri, pengabdi telah mengimplementasikan beberapa strategi inovasi yang berkaitan dengan metode pengabdian, diantaranya:

Pertama, Metode Pengabdian **POSPEM**. POSPEM ini meliputi: 1) *Possibility* (pemungkinan). Artinya gerakan pemberdayaan yang dilakukan harus bertujuan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal; 2) *Strengthening* (penguatan). Artinya gerakan pemberdayaan harus bertujuan memperkuat pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya; 3) *Protection* (perlindungan). Artinya gerakan pemberdayaan harus bertujuan untuk melindungi keberlangsungan hidup masyarakat untuk memiliki hak kesejahteraan sosial sebagai warga negara; 4) *Endorsement* (Penyokongan). Artinya gerakan pemberdayaan harus bertujuan memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat bisa berdaya dalam menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya, dan; 5) *Maintenance* (pemeliharaan). Artinya gerakan pemberdayaan harus bertujuan memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kesejahteraan sosial antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan dalam memenuhi hak-hak hidupnya (Konsep dikembangkan oleh Dudy Imanuddin Effendi, 2016).

Kedua, prinsip-prinsip aksi dari pengabdian berpijak pada azas **HENING**. Azas HENING ini meliputi: 1) *Helping Service* (pelayanan pertolongan). Azas pengabdian yang memberikan bantuan atau menolong masyarakat; 2) *Empowerment service* (Layanan pemberdayaan). Azas menumbuhkembangkan potensi diri dan sosial; 3) *Non-Profit service* (Nirlaba, layanan tidak mencari keuntungan). Azas tidak mengutamakan pemerolehan keuntungan tetapi lebih berfokus pada tujuan pengabdian kepada masyarakat; 4) *Insight service* (Layanan wawasan). Azas transformasi wawasan ilmu pengetahuan dan keterampilan hidup yang bermakna; 5) *Networking social service* (Layanan jejaring sosial). Azas pengembangan jejaring sosial untuk menciptakan kapital sosial yang merata kepada masyarakat, dan; 6) *Growth Service* (Layanan untuk bertumbuh). Azas selalu percaya bahwa bakat yang dimiliki selalu dapat dikembangkan (Konsep dikembangkan oleh Dudy Imanuddin Effendi, 2016).

Tahapan Pengabdian

Tahapan pengabdian layanan sosial dan pemberdayaan yatim serta dhu'afa meliputi:

Pertama, tahap *engagement, intake, contact*, dan *contract*. Tahap ini merupakan proses kegiatan penjajagan awal, konsultasi dengan pihak terkait; sosialisasi program pelayanan/pemberdayaan, identifikasi calon penerima pelayanan/pemberdayaan, pemberian motivasi, seleksi, perumusan kesepakatan, dan penempatan program bagi calon penerima pelayanan/pemberdayaan; serta identifikasi sarana dan prasarana pelayanan/pemberdayaan.

Kedua, tahap pengungkapan dan pemahaman masalah (*assessment*). Tahap ini merupakan proses kegiatan pengumpulan dan analisis data untuk mengungkapkan dan memahami masalah, kebutuhan, dan sistem sumber penerima pelayanan/pemberdayaan.

Ketiga, tahap penyusunan rencana pemecahan masalah (*planning*), adalah suatu proses perumusan tujuan dan kegiatan pemecahan masalah, serta penetapan berbagai sumber daya (manusia, biaya, metode-teknik, peralatan, sarana-prasarana, dan waktu) yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pelayanan/pemberdayaan.

Keempat, tahap pelaksanaan pemecahan masalah (*intervention*). Tahap ini merupakan proses penerapan rencana pemecahan masalah yang telah dirumuskan. Kegiatan pemecahan masalah yang dilaksanakan adalah melakukan pemeliharaan, pemberian motivasi, dan pendampingan kepada penerima pelayanan/pemberdayaan dalam bimbingan fisik, bimbingan keterampilan, bimbingan psikososial, bimbingan sosial, pengembangan masyarakat, resosialisasi, dan advokasi biaya dengan mengkoneksikan dengan jejaring sponsor/fundraising/donasi/muzaki.

Kelima, tahap evaluasi, terminasi dan rujukan, evaluasi pemecahan masalah. Tahap ini merupakan proses kegiatan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pemecahan masalah dan atau indikator-indikator keberhasilan pemecahan masalah; terminasi adalah suatu proses kegiatan pemutusan hubungan pelayanan/pertolongan antara lembaga dengan penerima pelayanan; rujukan merupakan suatu kegiatan merancang, melaksanakan, mensupervisi, mengevaluasi, pelaporan pada sponsor/fundraising/donasi/muzaki dan menyusun laporan kegiatan rujukan penerima program pelayanan/pemberdayaan.

Para Pihak yang terlibat dalam Pengabdian

13. Dosen sebagai pengabdian yang menjalankan fungsi tridharma Perguruan Tinggi.
14. Representasi Mahasiswa dan Alumni pelbagai perguruan tinggi di Bandung, terkhusus mahasiswa dan alumni jurusan BKI Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
15. Pihak pemerintahan mulai dari RT, RW, Kelurahan, Camat, kepolisian dan TNI pada lokasi pengabdian.
16. Donasi individual pelbagai profesi yang tersosialisasi program pengabdian yang telah direncanakan.
17. Donasi kelembagaan swasta dan independen, seperti komunitas majelis ta'lim, komunitas motor, yayasan-yayasan fundraising, HIPMI, ACT, Telkomsel dan lainnya.
18. Pihak kelembagaan pemerintahan, seperti dinsos, dispora dan lainnya.
19. Pihak BUMN dan swasta seperti PLN, BI, BSM, dan lainnya.
20. Masyarakat penerima pelayanan/pemberdayaan yang sudah terseleksi.

Perkembangan Hasil Pengabdian

Perkembangan hasil pengabdian layanan sosial dan pemberdayaan yatim serta dhu'afa, meliputi:

1. Semakin bertambahnya penerima manfaat dari pelayanan dan pemberdayaan yang telah dilakukan oleh pengabdian bersama komunitas Lidzikri. Bukan hanya manfaat pengabdian yang berupa *transfer of knowledge, transfer of value, transfer of skill*, tetapi keseluruhan kegiatan-kegiatan sosial yang terdapat di dalamnya. *Output*-nya semakin bertambah penerima layanan dan pemberdayaan yang mampu mengembangkan dirinya dan memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupannya dengan ilmu yang telah dimilikinya dari proses pengabdian. Lebih luasnya, hasil pengabdian menunjukkan mampu mengubah *mainset* sikap dan mental masyarakat dhu'afa dan yatim dengan menghilangkan sikap ingin diberi dan menumbuhkan sikap mandiri untuk berjuang mencapai kesejahteraan sendiri.
2. Semakin bertambahnya kepercayaan masyarakat, baik secara individu maupun secara kelembagaan dalam menitipkan hartanya untuk berkontribusi pada program layanan sosial dan pemberdayaan yatim serta dhu'afa.
3. Semakin bertambahnya skill dan kemampuan para penggerak komunitas Lidzikri dalam melakukan inovasi-inovasi pelbagai program layanan sosial dan pemberdayaan yatim serta dhu'afa.
4. Semakin berkembang pelayanan sosial yang memberdayakan, semisal menjalankan *institutional based services*. Pelayanan sosial yang diberikan meliputi, fasilitas tinggal menetap, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pendidikan dan pelatihan di asramakan. Kepemilikan asrama merupakan kepercayaan berupa wakaf dari para donasi bertempat di Cipamokolan, Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat; menjalankan *community based services*. Strategi pelayanan dan pemberdayaan menggunakan masyarakat langsung sebagai pusat pelayanan dan pemberdayaan sosial dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat agar ikut aktif dalam menangani permasalahan anak yatim dan dhu'afa, semisal di Banjaran, Cileunyi Wetan, Cililin dan Garut; menjalankan *half way house services*. Pelayanan dan pemberdayaan sosial menggunakan strategi semi panti yang lebih terbuka dan tidak kaku, berupa rumah singgah, rumah tahfidz, rumah terbuka untuk berbagai aktivitas, rumah belajar, rumah pengganti keluarga, dan lain sebagainya, semisal di Babakan Ciparay, Parakan saat, dan Kidang Pannjung Cililin; menjalankan *disarter and social health services*. Pelayanan sosial kesehatan secara berkala dan rutin sebulan sekali kepada masyarakat, semisal di Rancaekkek, Sumedang, Subang, Garut, Banten, lombok, dan lainnya.
5. Mendapat pelbagai penghargaan dari beberapa lembaga pemerintahan maupun swasta.

Analisis Pengabdian Berkelanjutan

Pengabdian berbasis komunitas sosial ini merupakan pengabdian yang mampu menjadi mengadvokasi isu pelayanan dan pemberdayaan, yang bukan saja menjadi pekerjaan rumah bagi sebagian orang, melainkan tanggung jawab bagi semua pihak terhadap keberadaan para dhu'afa dan anak-anak yatim.

Berpijak pada metode pengabdian *Asset Based Communities Development* (ABCD) yang dijadikan sebagai rujukan oleh kemenag RI, maka model pengabdian berbasis komunitas sosial ini sangat relevan dengan harapan dari setiap agenda pengabdian yang telah dicanangkan oleh Perguruan Tinggi.

Secara empiris, pengabdian berbasis komunitas sosial mampu melahirkan kebermanfaatn yang berkelanjutan. Pengabdian model seperti ini secara riil mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh komunitas sosial tertentu untuk lebih diberdayakan dalam melakukan pelayanan dan pemberdayaan lebih luas dan berkelanjutan. Salah satu modal utama dalam program pengabdian terhadap masyarakat berbasis komunitas sosial adalah mengembangkan aset mereka dengan merubah *mindset* komunitas terhadap potensi yang dimilikinya. Artinya, tidak hanya fokus pada kelemahan dan masalah yang dimiliki. Tetapi diarahkan untuk memberikan perhatian lebih kepada apa yang dipunyai dan apa yang dapat dilakukan untuk bisa bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

“*Nobody has nothing*”, setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing. Maka orang-orang yang tergabung dalam setiap komunitas sosial dapat diberikan kemampuan-kemampuan berpikir dan bertindak dengan program *upskilling* dan *reskilling* dalam meningkatkan kemnadirian dan keberdayaan hidupnya secara berkelanjutan. Artinya semua berpotensi dan semua bisa berkontribusi nyata terhadap perubahan ke arah yang lebih baik untuk dirinya maupun untuk kepentingan umum yang lebih luas.

Inilah kekuatan (*strengths*) sekaligus peluang (*opportunities*) pengabdian yang dapat memberdayakan masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan. Kelemahannya (*weakness*) adalah komunitas-komunitas sosial yang belum menyadari arti penting potensi yang dimilikinya untuk lebih dikembangkan agar mampu berdaya manfaat lebih luas bagi diri dan lingkungannya. Sedangkan ancamannya (*treaths*) adalah masih terdaas SDM yang memiliki mental yang lemah. Hal ini merupakan tantangan bagi para pengabdi untuk melakukan edukasi secara berkelanjutan dalam proses pengabdiannya kepada para anggota komunitas sosial.

Rencana Pengembangan Pengabdian Berkelanjutan

Rencana pengembangan pengabdian berkelanjutan berusaha menginisiasi komunitas Lidzikri tentang pelayanan sosial dan pemberdayaan yatim serta dhu'afa secara terpadu dalam wujud pesantren dhu'afa dan yatim dengan sistem bebas biaya pendidikan, pembiayaan subsidi silang biaya pendidikan serta wali asuh santri dari pihak-pihak yang mampu secara ekonomi.

Rencana pelayanan dan pemberdayaan yatim dan dhu'afa secara terpadu dalam wujud pesantren mengadopsi konsep sekolah master Indonesia, yang dulu dikenal dengan sekolah terminal. Penerima Rencana pelayanan dan pemberdayaan yatim dan dhu'afa secara terpadu ini ada lima pihak yang menjadi sasaran utamanya, yakni anak telantar, anak jalanan, anak berkebutuhan khusus, anak yang berhadapan dengan hukum, anak-anak yatim, dan anak keluarga kurang mampu.

Rencana Rencana pelayanan dan pemberdayaan yatim dan dhu'afa secara terpadu dalam wujud pesantren ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kemampuan diri, kreativitas, kemandirian, dan berani mencetuskan ide idenya, serta menjalankan ide idenya untuk mengeksplorasi potensi didalam dirinya dan menjalin komunikasi dengan memupuk hubungan yang baik para penerima pelayanan sosial yang telah disebutkan di atas.

Rencana pelayanan dan pemberdayaan yatim dan dhu'afa secara terpadu dalam wujud pesantren ini difokuskan pada upaya-upaya membangkitkan rasa empati, etika moral, dan pelayanan sosial pengabdian, seluruh pengiatnya dan pihak-pihak yang dianggap mampu dalam bidang ekonomi.

Harapannya rencana pengabdian berkelanjutan ini mampu terwujud dan mendapatkan dukungan pelbagai pihak.

Dokumentasi (Data Video Klik Link)





Do'a Malaikat bagi Orang yang Gemar Berinfak



Ketika hamba berada di setiap pagi, ada dua malaikat yang turun dari berdo'a, "Ya Allah berilah ganti pada yang gemar berinfak. Ikrar membentri hafalan kepada engkau?" Malaikat yang lain berdo'a, "Ya Allah berilahlah sebarangnya bagi yang enggan bersepekan. (memberi nafkah)"
DHR. Bukhari No. 1442 dan Mustaf. No. 1010

@lazludzikri



برك الله

Adinda
**Asri
Libasul I. N.**
telah menyetorkan hafalan
8 Juz

Mohon do'a agar Ananda dapat menyelesaikan hafalan dengan lancar



Pahlawan itu ...









Manfaat program KEPO
 (Kencleng Portabel)
 "Beramal menjadi cepat, mudah, dan berkah"

Manfaat dari Program ini ialah :

- 1 **Membiasakan diri** dengan sedekah dimanapun dan kapanpun.
- 2 **Melatih Keikhlasan** dan kesabaran

Mau SHODAQOH tapi
SUSAH?!
 Mau BERINFAQ tapi
BANYAK MIKIR?
 Mau BERAMAL tapi
GAMAU RIBET?!

KEPO in aja
 di **LIDZIKRI !!**



Laporan Penyaluran ZIS Program
 Kemanusiaan Bulan Juli

**"SEMOGA MUTIARA LEKAS SEMBUH
 DAN KEMBALI TERSENYUM"**

Laz Lidzikri Membantu Selisih Biaya Kesehatan Tamara Febriani Fadilah Salah satu Anak Binaan (Kami) Teras Yatim Indonesia yang baru saja operasi usus buntu agar lekas sembuh dan kembali Tersenyum



f | @lazlidzikri



#BantuOperasi Mak Een

Kaki sebelah kanannya mengalami pembengkakan dan semakin memburuk karena adanya riwayat penyakit gula darah. Sehingga diperlukan tindakan operasi.

Transfer Donasi:
BSM (451) 707 454 505 4
a.n Yayasan Lidzikri



Laporan Penyaluran ZIS pada Program Pemberdayaan Bulan Oktober 2020

Kegiatan Magrib Mengaji Teras Yatim Indonesia



#lazlidziki
#terasyatimindonesia



Laporan Penyaluran ZIS dan Program Kemanusiaan Bulan September 2020

Santunan untuk 50 Anak Yatim dan Dhuafa bersama PMII UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Laz Lidziki-Teras Yatim Indonesia ikut melaksanakan Kegiatan BAKSOS yang di laksanakan oleh PMII UIN SGD Bandung untuk menyantuni 25 anak Yatim dan 25 Anak/Keluarga Dhuafa Wilayah Masjid Al Hidayah Jl. Manisi RW.03 Kel. Pasir Biru Bandung



Pendidikan Bulan Juli



"PENYALURAN BANTUAN PROGRAM BEASISWA KARYA LIDZIKRI"

Laz Lidziki Membantu Mahasiswa Yang Terkendala Biaya dalam Menyelesaikan Studinya Tingkat Akhir (Kelulusan Perguruan Tinggi)



PROGRAM BANTUAN BEASISWA KARYA LIDZIKRI

ZAKAT BERKAH UNTUK SEMUA

INDONESIA

LAZ Lidziki

LAZ Lidziki



**75 PELAJAR KORBAN BANJIR DI NGAMPRAH
KBB BUTUH PERALATAN SEKOLAH**

Lokasi Banjir Kec. Ngamprah Kabupaten Bandung Barat salah satunya di RT.04 RW.04 Kel. Margajaya, Membutuhkan Peralatan Sekolah seperti Alat Tulis, Seragam dan Kaos Kaki





SALAH SATU PENERIMA MANFAAT LAYANAN KESEHATAN SIAGA GRATIS BERNAMA SATRYA SAMUDRA SANTRI PONPES AL HIKAMUSSALAFIYAH SEDANG MENGALAMI GANGGUAN PENCERNAAN DAN PUSING



TOTAL SEBANYAK 74 PENERIMA MANFAAT LAYANAN KESEHATAN SIAGA GRATIS DI DUA LOKASI PONPES KAB. SUMEDANG



LAZ
Lidzikri

ZAKAT BERKAH UNTUK SEMUA
PROGRAM PENGEMBANGAN
USAHA TERNAK AYAM DI KAMPUNG SUKARAME

PROGRAM KEMITRAAN ANTARA YBM PLN PUSHARLES

PROGRAM USAHA TERNAK AYAM

Program ini Didukung Penuh oleh YBM PLN Pusharlis dan Pendampingan Program oleh Yayasan Lidzikri. Program ini bertujuan untuk membina masyarakat Kampung Sukarame agar mampu berzakat dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Scan QR ini via e-banking BSM



INDONESIA ZAKAT SUMMIT
Bandung, 20-22 Desember 2018

KONFERENSI ZAKAT NASIONAL x CEO FORUM

Supported By: DOMPET DHUQFA, YBM PLN, LAZ LIDZIKRI, IZI, Bakris Amanah, ZIS, etc.

Hosted By: FUZ FORUM ZAKAT

Organized By: LAZ LIDZIKRI







**Possibility
 Strengthening
 Protection
 Endorsement
 Maintenance**

6thn
 Yayasan Lidzikri
 Berkiprah Untuk
 Bangsa dalam
 rangka meraih
 Mardhatillah
 Kang DIE "HENING"
 Pembina

**Helping Service
 Empowerment Service
 Non Profit Service
 Insight Service
 Networking Social Service
 Growth Service**